

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

ANADYA TRI SABRINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG

Oleh

ANADYA TRI SABRINI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Langka Pura yang berdistribusi di lima sekolah. Melalui teknik *cluster random* yang terpilih sebagai sampel adalah SD Negeri 2 Gunung Terang. Instrumen yang digunakan adalah tes. Analisis data menggunakan uji-t. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *Student Teams Achievement Division* dibandingkan dengan yang tidak menggunakan di kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang.

Kata kunci: hasil belajar, *Student Teams Achievement Division*, tematik.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CO-OPERATIVE TYPE OF STUDENT TEAMSACHIEVEMENT DIVISION ON THEMATIC LEARNINGOUTCOMES CLASS IV SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG

By

ANADYA TRI SABRINI

The problem in this research is the low of thematic learning result of fourth grade students of SD Negeri 2 Gunung Terang. The purpose of this research is to know the influence of STAD type cooperative learning toward thematic learning result. The method used in this research is quasi experimental by using non equivalent control group design. All the population in this research is all the fourth graders of elementary schools in Kelurahan Rangka Pura which is distributed in five schools. Through random cluster technique chosen as the sample is SD Negeri 2 Gunung Terang. The instrument used is a test. Data analysis using t-test. From the results of data analysis can be concluded that there are differences in student learning outcomes on thematic learning by using STAD compared with those not using STAD in class IV SD Negeri 2 Gunung Terang

Keywords : learning outcomes, *Student Teams Achievement Division*, thematic

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ANADYA TRI SABRINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Pada

Program Studi S1 PGSD
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 2
GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Anadya Tri Sabrini**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053005

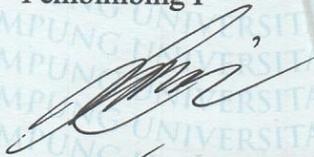
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

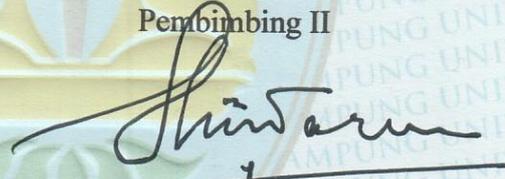
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



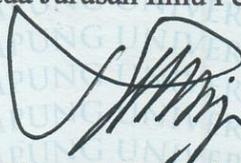
Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Pembimbing II



Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.

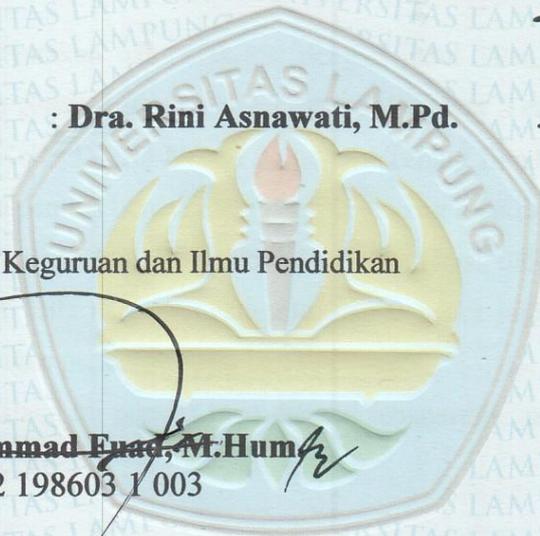
Sekretaris : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Enad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2018



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anadya Tri Sabrini
NPM : 1443053005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 s.d 11 Mei 2018. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau pun hasil karya orang lain. Bila nanti ternyata ada plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 11 Mei 2018



Anadya Tri Sabrini
NPM. 1443053005

RIWAYAT HIDUP



Anadya Tri Sabrini lahir di Kotabumi, 1 Juni 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Bunyamin dan Ibu Sri Wahyuni. Pendidikan yang pernah di tempuh pertama penulis adalah TK Islam Ibnu Rusyd pada tahun 2001.

Penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung lulus tahun pada tahun 2008. Tahun 2011 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP Unila Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) FKIP Universitas Lampung.

Pada Tahun 2017, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata serta melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SD Negeri 1 Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al- Insyirah 6-8)

Saat aku melibatkan Allah dalam semua impianku, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya, kupersembahkan karyaku ini kepada:

Papaku Bunyamin dan Mama Sri Wahyuni tercinta

Ayukku yang pertama Winda Eka Saputri yang kusayangi

Kakakku yang kedua Berry Decky Saputra yang kusayangi

Adikku M Alfi Akbar yang kusayangi

Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajariku dari SD hingga Perguruan Tinggi

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum.Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan Judul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung”**

Dalam Penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. selaku Pembimbing Pertama kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Kedua sekaligus Pembimbing Akademik atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd. selaku Penguji atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak Irwansyah, S.Pd, MM. selaku Kepala SD Negeri 2 Gunung Terang Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Papa Bunyamin, S.H. dan Mama Sri Wahyuni, yang telah ikhlas menyayangiku hingga saat ini, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku dalam sujudnya atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayukku Winda Eka Saputri, Amd.Keb, Kakakku Berry Decky Saputra, dan Adikku M Alfi Akbar tersayang, terimakasih atas doa dan dukungannya.
12. Sahabat terbaik ku Kartika, Despy, Annisa, Latifa, Oca, Ine, Krisna , Ana, Rosita, Anna, Novie, Elok, Momon dan Thasya fara. Terima kasih untuk

kebersamaannya yang telah terjalin semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.

13. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 Abi, Aegidius, Anggi, Alfonsa, Ana Nur, Anggra, Anna Rofikoh, Anggi, Atika, Ayu, Desi Atu, Desi, Diah, Duki, Dayu, Diana, Dinda, Ifan, Mely, Erlinda, Farah, Febriana, Firdha, Fitri, Fitriyani, Hana, Hesti, Made, Intan, Ine, Rizal, Krisna, Malida terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 11 Mei 2018
Penulis

Anadya Tri Sabrini
NPM. 1443053005

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Hasil Belajar	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Prinsip Belajar.....	9
3. Ciri – Ciri Belajar	12
4. Hasil Belajar	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
B. Pembelajaran Tematik	15
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	15
2. Prinsip Belajar Tematik	16
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	16
C. Pembelajaran Kooperatif	17
1. Pengertian Pembelajaran.....	17
2. Pengertian pembelajaran kooperatif	18
3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	19
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	19
5. Prinsip –prinsip Pembelajaran Kooperatif	20
D. Pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	21
1. Pengertian Pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	21
2. Langkah-langkah pengajaran STAD	23
3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran STAD.....	26
F. Model Ceramah.....	28
G. Hasil Penelitian yang Relevan	32
H. Kerangka Pikir	34
I. Hipotesis	36
III. METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Desain Penelitian	37

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	38
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Instrumen Penelitian	41
G.	Teknik Analisis Data	48
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A.	Pelaksanaan Penelitian	52
B.	Hasil Penelitian	53
1.	Data Hasil Belajar Siswa Belajar Kelas Eksperimen.....	53
2.	Data Hasil Belajar Siswa Belajar Kelas Kontrol	56
3.	Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	60
1.	Uji Normalitas	60
2.	Uji Homogenitas	61
D.	Pengujian Hipotesis	61
1.	Uji-t.....	61
E.	Pembahasan.....	62
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai MID Semester 1 Siswa Kelas IV SD N 2 Gunung Terang.....	5
2.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	20
2.2 Sintaks Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	25
3.1 Klasifikasi Validitas.....	44
3.2 Klasifikasi Relibilitas.....	45
3.3 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	46
3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes.....	46
3.5 Kriteria Daya Pembeda Soal	48
3.6 Hasil Analisis Uji Beda Soal Tes	48
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.2 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
4.3 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
4.4 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	56
4.5 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	57
4.6 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	58
4.7 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Paradigma Kerangka Pemikiran.....	36
3.1 Desain Penelitian.....	37
4.1 Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
4.2 Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
4.3 Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	57
4.4 Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	58
4.5 Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Deskripsi Validitas Instrumen Soal.....	72
2. Hasil uji coba validitas butir soal.....	75
3. Rekapitulasi uji validitas butir soal.....	76
4. Hasil uji reliabilitas soal.....	77
5. Rekapitulasi uji daya pembeda.....	78
6. Rekapitulasi uji taraf kesukaran soal.....	79
7. Rekapitulasi hasil belajar kelas eksperimen.....	80
8. Rekapitulasi hasil belajar kelas kontrol.....	82
9. Uji Normalitas data.....	84
10. Uji Homogenitas data.....	96
11. Uji Hipotesis.....	100
12. Tabel nilai r product moment.....	104
13. Tabel Uji-T.....	105
14. Tabel kurva Normal 0-Z.....	106
15. Tabel distribusi f.....	107
16. Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	108
17. Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	119
18. Kisi-kisi Soal.....	122
19. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	124
20. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	130
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	131
22. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	132
23. Surat Izin Penelitian.....	133
24. Surat Balasan Izin Penelitian.....	134

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karna dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara serta meningkatkan sumber daya manusia yang lebih terampil dan berkualitas dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Hal ini juga tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak hanya dari dalam diri siswa saja, tetapi juga peran serta tenaga pendidik yang terampil dan kompeten dalam proses pembelajaran juga berperan penting guna meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Proses pendidikan juga pemerintah telah mengatur jenjang pendidikan yang akan

dilaksanakan oleh siswa. Proses pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah yaitu dari jenjang dasar hingga jenjang yang paling tinggi, hal ini bertujuan agar proses peningkatan kualitas dari siswa dapat tercapai di setiap prosesnya. Kegiatan tersebut akan dapat tercapai apabila kegiatan disekolah berlangsung dengan baik.

Pendidikan dan kebudayaan telah mengembangkan kurikulum baru, sebagai koreksi dan sekaligus penyempurnaan dan penguatan dari KTSP yang kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Adapun yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013, yaitu : pertama, tantangan masa depan meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. Kedua, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. Ketiga, Fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial.

Berdasarkan kenyataan tersebut, orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam Penjelasan Pasal 35, bahwa kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang

disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya.

Pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak pembelajaran salah satu yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran tematik yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan

menggunakan kelompok kecil adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berkaitan dengan hal tersebut di atas siswa diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Gunung Terang diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum menerapkan sepenuhnya pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru belum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tematik, sehingga menjadikan pembelajaran pada mata pelajaran tematik disampaikan secara verbal dan monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan yang tinggi dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru.

Kurang bervariasinya model pembelajaran yang hanya menggunakan satu model pembelajaran dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar yang mengikuti perintah apa yang diinginkan oleh guru sehingga berdampak membuat siswa tidak aktif. Penelusuran dokumen hasil belajar siswa kelas IV diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai ulangan semester ganjil siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Nilai MID Semester 1 Siswa Kelas IV SD N 2 Gunung Terang

No	Kelas	KKM	Jumlah ketuntasan		Jumlah Siswa
			Belum Tuntas	Tuntas	
1.	IV A	70	19	11	30
2.	IV B		17	13	30
Jumlah			36	24	60

Sumber : Wali kelas IV A dan IV B

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman, diketahui bahwa sebanyak 36 siswa nilai pelajaran tematik masih dibawah standar KKM yaitu <70 . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu ≥ 70 adalah sebanyak 24 siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang, sebanyak 36 siswa, dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <70 .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).
3. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
4. Guru masih belum menerapkan sepenuhnya pembelajaran kooperatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan hasil belajar tematik menggunakan STAD dengan pembelajaran yang tidak menggunakan STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran STAD dan tidak menggunakan STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru, dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

b. Bagi guru

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan pembelajaran yang baru seperti pembelajaran STAD untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Hamalik (2012:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Piaget dalam Karwono (2010:85) menyatakan bahwa belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya. Berdasarkan pendapat Piaget, dalam proses belajar yang terpenting adalah bagaimana siswa atau si belajar mampu mengembangkan serta mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diterimanya, sehingga kemampuan yang akan diterimanya akan jauh lebih matang dan lebih berkembang terutama dalam aspek kognitif

Menurut Gagne dalam Suprijono (2012:2) bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar menurutnya adalah suatu yang diperoleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Prinsip Belajar

Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Burton dalam Hamalik (2012:31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.

- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

- a. Perhatian dan motivasi
Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- b. Keaktifan
Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis, misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan

masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lainnya.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

d. Pengulangan

Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

e. Tantangan

Situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

f. Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual tersebut akan berpengaruh pada cara dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbuhkan semangat kepada siswa untuk giat untuk belajar sehingga

dalam proses pembelajaran guru berhasil dan siswa dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

3. Ciri – Ciri Belajar

Belajar adalah sebuah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar merupakan proses perubahan seseorang dalam perilaku sebagai hasil pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Djamarah (2011:15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan kedalam ciri-ciri belajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2014: 15) beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu meliputi banyak hal diantaranya yaitu perubahan belajar secara sadar,

fungsional, optimal, penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, memiliki tujuan yang terarah, mencakup seluruh aspek, ada batas waktu dan evaluasi. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar apabila telah mencakup seluruh unsur tersebut.

4. Hasil Belajar

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2014:20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Hamalik (2014:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada dirinya. Baik perubahan tingkah lakunya maupun pengetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2010:17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 2. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 3. Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
 3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmaniah, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal

berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya pembelajaran.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran. Menurut Rusman (2014:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Kadir (2014:1) Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu dalam pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

2. Prinsip Belajar Tematik

Penerapan pembelajaran tematik di SD harus mempertimbangkan beberapa prinsip penting. Menurut Trianto (2014: 54) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajarannya
- c. Prinsip evaluasi, guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengevaluasi diri sendiri
- d. Prinsip reaksi, guru harus memberi reaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung atau *hands on experiences*, karakteristik pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata bagi pembelajar untuk menilai dan memanipulasinya.
- b. Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya.
- c. Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajar.
- d. Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan apa yang telah mereka ketahui dan kerjakan.
- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik.
- f. Mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- g. Memberikan kesempatan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam pengertian.
- h. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman di keluarga yang dibawa pembelajar ke kelasnya.
- i. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga pembelajaran.

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong guru menyampaikan materi tanpa mengakibatkan siswa bosan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2011:133).

Suprijono (2013:46) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif. pembelajaran langsung merupakan pembelajaran di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa. Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok. pembelajaran kooperatif antara lain meliputi: *STAD, Think Pair Shared, Numbered Heads Together, Group Investigation, Picture and Picture*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan dalam perencanaan, rancangan pelaksanaan pembelajaran di kelas. pembelajaran terbagi

menjadi beberapa yaitu pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajra kooperatif.

2. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas Rusman (2012:202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperaiive learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan sanjaya dalam Rusman (2012:203) berpendapat bahwa *cooperaiive learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berkelompok. pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Miftahul Huda (2011:29) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain .

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan pembelajaran yang

dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau tim dan keterampilan dalam bekerja sama. Menurut Rusman (2012:206) karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
Fungsi manajemen sebagai perencana melaksanakan bahwa pembelajaran kooperatif sesuai dengan perencanaan, fungsi sebagai organisasi adalah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan fungsi sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
- c. Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
- d. Keterampilan bekerja sama
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012:211) langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan belajar yang ingin dicapai padapelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru mmenyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontarasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar meleakukan ransisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok.

Rusman (2012:211)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana siswa belajar dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

5. Prinsip –prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman (2012:212) Prinsip – prinsip pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. ketergantungan positif (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

D. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

1. Pengertian Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Pada setiap tipe memiliki perbedaan terutama pada prosedur pembelajarannya. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan kooperatif.

Hamdayana (2014:115) berpendapat bahwa guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dan melakukan diskusi.

Koopertif learning tipe STAD menurut Trianto (2015:118) menyatakan bahwa siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa kooperatif pembelajaran tipe STAD adalah pembelajaran yang berisi kegiatan pengajaran yang beraturan antara lain pengajaran, belajar kelompok, tes/ulangan, dan penghargaan. Yang dilakukan secara berkelompok 4-5 orang yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling membantu menguasai materi yang diberikan oleh guru.

2. Langkah-langkah pengajaran STAD

Menurut Shoimin (2014:187) Langkah-langkah metode pembelajaran STAD, yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).jika mungkin anggota, kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Guru membrikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Menurut Suprijono (2016:152) Langkah-langkah metode pembelajaran STAD, yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan.

Slavin (dalam Trianto, 201:69) Langkah-langkah metode pembelajaran STAD, yaitu:

Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa mendengarkan tujuan dan motivasi yang disampaikan oleh guru
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasika atau lewat bahan bacaan	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Siswa berperan aktif dalam materi yang sudah diajarkan oleh guru, tanggung jawab, semangat, dan bekerjasama dalam menjawab soal evaluasi dari guru dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Siswa memperhatikan bimbingan guru dan bekerja sama dengan teman kelompoknya
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya	Siswa menjawab soal evaluasi dari guru dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara –cara untuk menghargai baik upaya mupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa menerima penghargaan dari guru.

Slavin (2010:69)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran koperatif tipe STAD yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan atau menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran STAD

Menurut Hamdayana (2014:118) Suatu strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a. Kelebihan pembelajaran STAD

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

b. Kekurangan pembelajaran STAD

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

4. Membutuhkan waktu yang lebih lama guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Menurut (Shoimin, 2014:189) pembelajaran STAD memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran STAD
 1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
 2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
 3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
 4. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
 5. Meningkatkan kecakapan individu.
 6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
 7. Tidak bersifat kompetitif.
 8. Tidak memiliki rasa dendam
- b. Kelemahan pembelajaran STAD
 1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.

2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran STAD yaitu: Kelebihan: melatih siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan. Kekurangannya: memerlukan waktu yang lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

E. Model Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru. Selain mudah penyajiannya juga tidak banyak memerlukan media dan memakan waktu yang banyak. Metode ceramah kegiatan belajar didominasi oleh guru sehingga siswa mudah merasa jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri.

Sumantri dan Johar (2010: 116) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan

penjelasan secara lisan kepada siswa”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas. Sagala (2013:201) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru atau siswa”. Dalam pelaksanaan ceramah guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dilakukan sehari-hari dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas yang hanya melibatkan peran aktif guru dalam pembelajaran, penyajian metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru dan penyajian metode ceramah pada pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) secara lisan juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya kepada siswa.

a. Kelebihan Model Ceramah

Sumantri dan Johar (2010: 118) mengemukakan bahwa metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- (1) Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak siswa
- (2) Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidakketersediaan bahan buku tertulis.
- (3) Meningkatkan daya dengar siswa dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
- (4) Memperoleh penguatan bagi guru dan siswa yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari siswa dan siswa pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
- (5) Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendapat kelebihan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar dapat dianalisis bahwa dalam metode ini guru lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, dapat meningkatkan daya dengar siswa bahkan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain. Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan, setiap guru dan siswa memperoleh penguatan, penghargaan, percaya diri. Metode ceramah dapat memberikan wawasan dari sumber lain dengan menjelaskan topik yang mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan model ceramah

- (1) Dapat menimbulkan kejenuhan kepada siswa.
- (2) Minimalkan verbalisme pada siswa.
- (3) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- (4) Merugikan siswa yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan.
- (5) Menjejal siswa dengan konsep belum tentu diingat terus.
- (6) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- (7) Tidak merangsang perkembangan kreatifitas siswa.
- (8) Terjadi proses satu arah dari guru kepada siswa.

Pendapat kelemahan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar (2001: 119) dapat dianalisis bahwa metode ini dapat menimbulkan kejenuhan

kepada siswa, materi ceramah terbatas, merugikan siswa dalam daya pendengaran dan konsep yang belum tentu diingat terus. Informasi yang diberikan oleh guru ketinggalan zaman. Siswa menjadi kurang kreatif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

c. Langkah-langkah Model Ceramah

Pada umumnya ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Menurut Sagala (2013:201) langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Pertama: Melakukan pendahuluan

- (1) Menjelaskan tujuan terlebih dahulu kepada siswa dengan maksud siswa tau arah kegiatannya dalam belajar.
- (2) Mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- (3) Memancing pengalaman siswa yang cocok dengan materi yang akan dipelajari

Kedua: Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- (1) Perhatian siswa dari awal hingga akhir pelajaran harus terpelihara
- (2) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak terbelit-belit, dan tidak meloncat-loncat.
- (3) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan siswa hanya duduk mendengarkan tetapi memberi kesempatan untuk berfikir dan berbuat, misalnya mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi atau melihat peragaan.
- (4) Memberi ulangan pelajaran kepada responsi
- (5) Membangkitkan motivasi belajar siswa
- (6) Menggunakan media pembelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Ketiga: menutup pelajaran dengan mengambil kesimpulan

- (1) Menyimpulkan pembelajaran
- (2) Siswa memberikan tanggapan materi pelajaran
- (3) Melaksanaan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dianalisis, bahwa dalam kegiatan belajar didominasi oleh aktivitas guru sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat sangat kurang, dimana umumnya siswa hanya mencatat bahan yang telah diceramahkan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini penggunaan metode ceramah digunakan pada kelas kontrol.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Sutrisna dkk (2013), dengan judul Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran STAD dengan berbantuan media sederhana lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media sederhana dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

2. Hasil Sumarni penelitian (2017), dengan judul Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPA ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas V SD se-SD Sibangkaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan ini konsisten meskipun diadakan pengendalian atas minat siswa terhadap lingkungan. Disarankan agar pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan dalam pembelajaran IPA di SD.

3. Hasil Penelitian Sunilawati dkk (2013), dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan numerik dimana ditemukan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih sesuai untuk siswa dengan kemampuan numerik tinggi namun sebaliknya terjadi terhadap pembelajaran konvensional.

4. Hasil Penelitian Sabri dkk (2013) dengan judul Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri Sendoreng.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran IPS di kelas III SDN 16 Sendoreng Monterado melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa.

5. Hasil Penelitian Huda dkk (2013), dengan judul Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar guling depan dalam senam lantai. Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai sejak dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, pendidikan jasmani terlihat sangat mempunyai peranan penting di sekolah karena memberikan banyak manfaat untuk siswa secara fisik dan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti juga ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung 2017/2018.

G. Kerangka Pikir

Secara umum materi disampaikan oleh guru dengan model konvensional yaitu metode ceramah melalui cerita, mencatat. Pola pembelajarannya masih berpusat pada guru. Guru lebih terpaku dengan menggunakan media buku teks saja. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak untuk dapat tertarik terhadap pembelajaran tematik

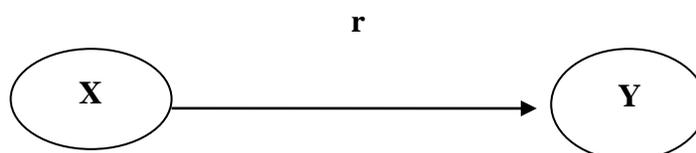
yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran STAD yaitu, guru menjelaskan materi sebagai pengantar kemudian guru membagi ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari lima atau enam anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda atau kelompok ditentukan secara heterogen. Kemudian setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Kelompok diminta untuk melakukan presentasi secara suka rela dan kelompok lain menyimak apa yang disampaikan kelompok lain. Pembelajaran STAD ini dapat mengurangi rasa bosan siswa karena siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam berkelompok. Pada dasarnya model pembelajaran apapun lebih mudah diterapkan pada siswa yang memiliki tingkat aktivitas, intelegensi dan motivasi yang tinggi. Pembelajaran STAD dimana siswa diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, maka yang terjadi ialah siswa yang memiliki aktivitas lebihlah yang akan mendominasi kelas itu, dan di akhir pembelajaran siswa memberikan kesimpulan dan akan diberikan reward oleh guru pada setiap kelompoknya yang sangat bersemangat.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada peserta didik kelas IV A karena kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A. Setelah di berikan

pretest peserta didik diberi perlakuan dengan menerapkan model STAD, kemudian di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal *posttest*.

Pemberian perlakuan berupa model STAD di kelas IV A diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas IV A yang lebih tinggi dari sebelum diterapkannya model STAD. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- X (Variabel Bebas) : Pembelajaran kooperatif tipe STAD
 Y (Variabel Terikat) : Hasil Belajar
 r : Perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

H. Hipotesis

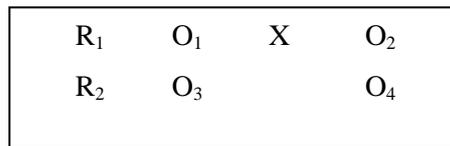
Maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015: 116) *Nonequivalent Control Group Design* merupakan “penelitian yang desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model STAD

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : Skor *post-test* pada kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan November 2017 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pada penelitian pendahuluan populasi yang digunakan adalah seluruh siswa Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Langka Pura yang berjumlah lima sekolah yaitu SD Negeri 1 Gunung Terang dengan jumlah siswa kelas IV 36 siswa, SD Negeri 2 Gunung Terang dengan jumlah siswa kelas IV 62 siswa, SD Negeri 3 Gunung Terang dengan jumlah siswa kelas IV 54 siswa, SD Negeri 1 Langka Pura dengan jumlah siswa kelas IV 45 siswa, SD Negeri 2 Langka Pura dengan jumlah siswa kelas IV 56 siswa. Dari kelima sekolah tersebut yang ada pada kelurahan Langka Pura, melalui teknik *cluster radom* yaitu terpilih SD Negeri 2 Gunung Terang sebagai sekolah yang dijadikan populasi penelitian

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari

populasi heterogen, Dalam penelitian ini dipilih atau ditunjuk kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa di SD Negeri 2 Gunung Terang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dilambangkan dengan (Y).

2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sbagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.
- b. Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian

yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai yakni meliputi 3 aspek; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran tematik di kelas IV.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran yang menggunakan STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sendrinya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.
- b. Hasil belajar yang ingin dicapai dapat dilihat melalui 3 aspek; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun hasil belajar yang akan diukur yaitu hasil belajar ranah kognitif yang terdiri dari 6 indikator yaitu C₁, sampai C₆. Hasil belajar

ranah kognitif dalam penelitian ini dibatasi dari C_1 (mengingat), C_2 (memahami), C_3 (menerapkan), dan C_4 (menganalisis).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar pada ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100 materi yang akan diujikan adalah “Tema 7 Cita-citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku“.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

a. Tes

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/ Pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
3. *Kunci* : jawaban yang benar/ paling tepat.
4. *Pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.
(Kisi-kisi instrumen tes terlampir dihal : 144 lampiran ke 19)

2. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Menurut Arikunto (2008: 67), “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, pengujian validitas isi untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.

3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan pendidik mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Penelitian ini dalam mengukur validitas butir soal dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 April 2018. Validator butir soal dilakukan kepada guru kelas IV di SD Negeri 2 Gunung Terang yaitu ibu Linda Masnona, S.Pd yang sesuai dengan langkah-langkah validitas isi. Maka dari itu, adapun deskripsi perbutir soal dapat dilihat pada lampiran 1 hal 77.

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi point biserial dengan bantuan program Microsoft Excel 2007, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*
- M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
- M_t = mean skor total
- S_t = simpangan baku
- P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = 1-P

(Sumber Kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas lembar observasi menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.1 Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: Arikunto, (2008:110)

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 25$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,361 Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasil dari 25 soal item yang valid 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. 20 soal yang valid digunakan pada *posttest* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan Microsoft Office Excel dapat dilihat pada lampiran 3, hal 87.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama secara garis besar akan menghasilkan data yang sama. Untuk

menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan klasifikasi:

Tabel 3.2 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,886$ sedangkan $r_{tabel} = 0,361$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,886 > 0,361$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,886$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,80 - 1,00$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat tinggi. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4 hal 82.

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.3 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2008 : 210).

Tabel 3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif

Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indek Kesukaran
Sukar	5,11,20,17	25	0,00-0,30
Sedang	2,3,6,7,9,12, 13,15,18	40	0,31-0,70
Mudah	1,4,8,10,14,1 6,19	35	0,71-1,00
Jumlah	20	100	

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 hal .

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2013: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$J = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218)

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 3.6 Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes

Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indeks Daya Beda
Baik Sekali	-	-	0,70-1,00
Baik	4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	70	0,40-0,69
Cukup	1,2,3,6,19,20	30	0,20-0,39
Jelek	-		0,00-0,19
Tidak Baik	-		Negatif
Jumlah	20		

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 hal .

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2),

Menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-Kuadrat/ Normalitas Sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dicari pada tabel chi kuadrat dengan kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus uji homogenitas (Riduwan, 2009:120), yaitu:

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hasil F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan rumus: dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian apabila F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, jika data normal dan homogen maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji kesamaan dua rata-rata. Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran STAD, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya.

Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus *Independent Sampel T Test* sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X1 = rata-rata skor kelompok 1

X2 = rata-rata skor kelompok 2

s_1^2 = sum of square kelompok 1

s_2^2 = sum of square kelompok 2

n1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a = Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang .

H_o = Tidak ada perbedaan hasil siswa pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang .

Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Kemudian jika H_a diterima dilakukannya uji lanjut dengan melihat rata-rata skor peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa:

Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sesudah di terapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang , yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajarnya lebih meningkat.
- b. Siswa diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri agar lebih giat lagi dalam belajar disekolah maupun diluar sekolah.
- c. Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam penguasaan materi pelajaran tematik.

2. Bagi Guru

- a. Dalam kegiatan pembelajaran tematik sebaiknya guru menggunakan pembelajaran kooperatif STAD sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran tematik.
- b. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi Kepala Sekolah
Agar kepala sekolah dapat membuat rencana sekolah dengan lingkungan belajar sekolah dimasa datang yang dapat memenuhi syarat untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa maupun guru serta bersamaguru-guru yang lain untuk mempersiapkan strategi, metode mengajar yang cukup baik bagi siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh aktivitas belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Badar Ibnu, Trianto. 2015. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. bp Pustaka Candra : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia : Bandung.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Huda Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Huda, Muchamad. 2013. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar guling depan dalam senam lantai. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1(1). Universitas Negeri Surabaya. Sumber <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/1796> diakses 8/4/2018: 19.55 WIB
- Karwono dan Heni Mularsih 2010. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Cerdas Jaya : Jakarta.

- Ketut, Sumarni. 2011 . Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPA ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas V SD se-SD Sibangkaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, (7),(2) Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. Sumber http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pp/article/view/6 diakses 8/4/2018: 19.15 WIB
- Rusman. 2012. - *pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sagala, Saiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sabri, Witarsa . 2013 . Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri Sendoreng. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* ,(2),(4) Universitas TanjungPura Sumber <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1711> diakses 8/4/2018: 19.40 WIB
- Shoimin. 2014. *Model Pembeajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar- Ruzz Media : Yogyakarta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sunilawati, Made, Candiasa, Made. 2013 . Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD . *Jurnal Pendidikan Dasar* , (3),(1) Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. Sumber http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/513 diakses 8/4/2018: 19.36 WIB
- Sutisna, Parmiti, Partadjaya. 2013 . Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangkungparuk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (1). Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. Sumber <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/858> diakses 8/4/2018: 19.06 WIB
- Sudjana, nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- — — 2005. *Metode Statistika*. Tarasito : Bandung
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Jenis, Metode, dan Prosedur.Kencana*. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Trianto.2015. *Mendesains Model Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana: Jakarta.